

BAB II

PEMBAHASAN

A. Teknik Mozaik Menempel

1. Pengertian Teknik Mozaik

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata “*Museios*” (yunani), yang berarti kepunyaan para *Muse* (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni. Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut sunaryo Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.¹

menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Menurut Soemarjadi mozaik adalah elemen-elemen yang disusun sedemikian rupa dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang sehingga membentuk gambar atau desain.²

Mely Novikasari menjelaskan Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara

¹ Hurlock, Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 1978). Hlm, 105.

² Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm 65

menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar. Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.³

Sedangkan mozaik menurut Muharrar dan Verayanti diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar/unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.⁴ Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae*, (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik yaitu pembuatan karya senirupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau

³ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). hlm 87

⁴ Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm 66

sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang dasar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas, dan potongan kayu.

2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik

Manfaat kegiatan Mozaik sangat banyak untuk anak, karena Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander Kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya :

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- c. Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- d. Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halus nya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan

emosinya.⁵

Menurut Yohana ada beberapa tujuan dan manfaat teknik mozaik untuk anak :

a. Tujuan Mozaik Bagi Anak

- 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji- bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Anak dapat mempraktikan langsung dan meningkatkan kreatifitas anak.

b. Manfaat Mozaik Bagi Anak

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- 3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel mozaik.⁶

Selain manfaat Mozaik juga terdapat tujuan Mozaik. Tujuan membuat gambar teknik Mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain lain), diantaranya :

1. Mengembangkan imajinasi anak
2. Mengembangkan kreativitas anak
3. Melatih kesabaran dan ketelitian
4. Mengembangkan estetika dan keindahan
5. Mengembangkan motorik halus.

⁵ Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta.2003). hlm:12.

⁶ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). hlm88

3. Fungsi Mozaik

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, Menurut Mely Novikasari memiliki beberapa fungsi di antaranya (a) fungsi praktis, (b) fungsi edukatif, (c) fungsi ekspresi, (d) fungsi psikologis, (e) fungsi sosial⁴⁰:

a. Fungsi praktis

Mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah.

b. Fungsi edukatif

Berkarya seni merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri anak, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus), daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreatifitas. Anak akan lebih mudah belajar melalui seni sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.

c. Fungsi ekspresi

Mozaik seringkali digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni anak bebas mengekspresikan idenya dan tidak terikat

pada kepentingan lainnya. Kegiatan seni pada anak memiliki sifat seni murni, karena anak hanya ingin berseni sebagai pengungkapan ide estetikanya.

d. Fungsi psikologis

Seni rupa selain sebagai media ekspresi dapat juga digunakan sebagai sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan terlaksananya proses penyembuhan permasalahan psikologis. Sehingga setelah menjalani terapi melalui seni, seseorang dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan.

e. Fungsi sosial

Karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan permasalahan social. Adanya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industry pembuatan kriya. Melalui kebebasan berekspresi dalam berkarya seni memungkinkan seorang seniman melalui lukisannya dapat menilai berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu diperbaiki.⁷

Menurut Muharrar dn Verayanti fungsi mozaik yaitu :

a. Fungsi hias

Mozaik sebagai fungsi hias pada umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistic yang memiliki sifat dekoratif.

b. Fungsi ekspresi

⁷ Pamadhi, H & E. Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012). hlm 35.

Mozaik dibuat dengan menampilkan ide kreatif dari pembuatnya, mozaik disini tidak dibuat sebagai benda hias atau benda pakai, tetapi sebagai sebuah karya yang memiliki keindahan⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mozaik pada anak usia dini yaitu sebagai media untuk mengekspresikan ide karena karya seni rupa bersifat individual (fungsi praktis), membantu mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan dan kreatifitas (fungsi edukatif), membuat karya seni dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan idenya tanpa terikat pada aturan dan kepentingan lainnya sebagai perwujudan ide estetis anak (fungsi estesis), selain sebagai media ekspresi seni juga dapat digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami anak, sehingga setelah menjalani terapi melalui seni anak akan memperoleh keseimbangan emosi dan ketenangan (fungsi psikologis).

4. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut Nurhadiat dan Prayitno Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola.⁹

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan-

⁸ Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013). hlm, 69

⁹ Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003) hlm,18.

bahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan.

Sama halnya dengan kolase, material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan sebagainya) asal relatif rata.¹⁰ Menurut sumanto Bahan dan peralatan membuat mozaik sebagai berikut:

a. Bahan

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan daun kering dan biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara

¹⁰ Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013). hlm, 72

lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

b. Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potonganpotongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan mozaik sangat beragam jenisnya. Bahan mozaik pada umumnya yaitu kertas berwarna, plastik, potongan kayu, potongan kain, keramik, batu, biji-bijian, manik-manik, daun kering, akar kering, baut, mur, dan lain-lain. Peralatan mozaik pada umumnya yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan perekatnya lem kertas, lem kayu, dan lain-lain disesuaikan dengan bidang dasar dan bahan mozaik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik

Penggunaan mozaik memungkinkan anak-anak untuk berkreasi membuat gambar yang indah. Anak-anak juga dapat mengenal tentang bentuk- bentuk geometri melalui potongan-potongan bahan mozaik. Teknik

¹¹ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005). Hlm,88-89

mozaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan mozaik menurut Alexander yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi.
- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di Taman kanak-kanak yang bisa digunakan dan aman untuk anak.
- c. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan mozaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bisa meniru yang dicontohkan guru.
- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.
- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mozaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mozaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi
- f. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan mozaik juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut.¹²

Kekurangan penggunaan teknik mozaik menurut Alexander yaitu

¹² Hurlock, Elisabeth. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 1978). hlm, 65.

penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan kecermatan untuk menempel potongan pada gambar dasar sehingga kegiatan tersebut dapat membuat anak cepat bosan.

Di samping kelebihan dan kekurangan kegiatan mozaik tersebut, guru harus bisa mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan mozaik sehingga berpengaruh pada pengembangan motorik halus anak.

6. Langkah-Langkah Teknik Mozaik

Pamadi dan Sukardi menjelaskan sebelum memulai pembuatan mozaik terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, kertas warna/origami, gunting, dan lem. Nurhadiat dan Prayitno menyebutkan langkah pertama yaitu membuat gambar pada selembar kertas sesuai dengan ide dengan alat gambar, kemudian mengoleskan lem diatas gambar, dan menempelkan benda- benda kecil yang sudah dipotong-potong sesuai dengan gambar yang dibuat.

Sumanto mengemukakan petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya mozaik di RA sebagai berikut:¹³

- a. Sekolah/guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan,
- b. menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- c. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya

¹³ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). hlm 92

untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.

- d. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.
- e. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan/ membersihkan tempat belajarnya.

B. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Sebelum menjelaskan tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.¹⁴ Sehingga kelak ketika dewasa anak benar-benar tumbuh menjadi pribadi yang mampu diandalkan baik oleh keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Sedangkan usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000) .hlm, 10

perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya. Yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.¹⁵

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir.

Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm, 16

seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Montessori mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.¹⁶

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (*Golden Age*), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitive untuk menerima berbagai stimulus.

Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) .hlm, 20

penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.¹⁷

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak.

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris

¹⁷ Novan Ardy Wijaya Dan Barwani, *Formad Paud Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pau*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hlm, 32

dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun

pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.¹⁸

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) .hlm,72

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough adalah sebagai berikut:

- a. Egosentris
- b. Memiliki curiosity yang tinggi
- c. Makhluk sosial
- d. The unique person
- e. Kaya dengan fantasi
- f. Daya konsentrasi yang pendek
- g. Masa belajar yang paling potensial.¹⁹

3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.²⁰

Menurut Aswarni Sudjud perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot. Menurut Slamet Suyanto Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih

¹⁹ Kellogh D Richard. *Integrating Mathematics And Scne.*(USA :19996). Hlm,10-11

²⁰ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini* Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1 Juni 2009. Hlm, 46-57

disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.²¹

b. Perkembangan Kognitif

Seorang psikologi Swiss yang bernama Jean Piaget (1896 – 1980) menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.²²

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif perlu dikembangkan. Piaget, tokoh psikologi kognitif yang memandang anak sebagai partisipan aktif didalam proses perkembangan. Piaget menyakini bahwa anak harus dipandang seperti seorang ilmuwan yang sedang mencari jawaban dalam upaya melakukan eksperimen terhadap dunia untuk melihat apa yang terjadi.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.²³

²¹Aswarmi Sujud *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta :2003).hlm,9

²² Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 40.

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm 53

Morrison menyebutkan bahwa, kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Anak belajar bahasa secara intuitif tanpa banyak instruksi. Hasilnya adalah terus bertambah kosakata, jumlah kata yang diketahui anak dan penggunaan kalimat yang panjang, tata bahasanya juga terus berkembang pada masa ini.

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa.

d. Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Suyadi perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan mengatasi digunakan selama melakukan interaksi sosial.²⁴ Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari lingkungannya.

Bagi anak usia dini, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial

²⁴ Putri Admi Perdani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2013

mereka semakin berkembang. Pada semua tingkatan usia, kelompok sosial memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan sosial. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan masa remaja awal.

Ada beberapa hal yang hendaknya ditanamkan agar sosio-emosionalnya tumbuh dan berkembang dengan baik, diantaranya:

- 1) Mengembangkan empati dan kepedulian
- 2) menanamkan sikap optimis yang merupakan hasil kebiasaan berfikir positif
- 3) memberikan kebebasan terhadap anak untuk memecahkan masalah
- 4) menumbuhkan motivasi.

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Woolfson menyebutkan bahwa anak memiliki kebutuhan emosional, seperti ingin dicintai, dihargai, rasa aman, merasa kompeten dan mengoptimalkan kompe- tensinya.²⁵

Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas. Ekspresi emosi anak mudah berubah dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi lainnya.

Daalm keadaan gembira tiba-tiba berubah menjadi marah karean ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya ketika dalam

²⁵ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 23, No. 2, Desember 2015, hlm 103– 111 issn: 0854-7108. hlm 106.

keadaan marah, melalui bujukan yang menyenangkan bisa merubah menjadi riang.

Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Menurut Soemantri dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut:

- 1) Emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari
- 2) Emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan
- 3) Emosi merupakan suatu bentuk komunikasi
- 4) Emosi mengganggu aktifitas mental
- 5) Reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan

4. Prinsip-Prinsip perkembangan anak usia dini

Menurut Bredekamp dan Coople beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.

Menurut Hainstock pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja atau tidak. Pada masa ini pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan tahapan perkembangan pada perilakunya sehari-hari. Wiyani mengungkap prinsip-

prinsip perkembangan anak, meliputi:

- a. Anak berkembang secara holistik
- b. Perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur
- c. Perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak
- d. Perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya
- e. Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.²⁶

Prinsip-prinsip perkembangan tersebut adalah komponen yang akan dijadikan alternatif pendidik dalam menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan metode penggunaan media dan mengevaluasi perkembangan.

C. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan

Setiap manusia di dunia ini pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan dalam setiap orang berbeda-beda. Pertumbuhan merupakan suatu tahap dimana manusia mengalami proses kematangan fisik secara normal, yaitu bertambah tinggi, bertambah berat. Sedangkan perkembangan adalah suatu proses dimana manusia mengalami perubahan psiko-fisik seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, dan motorik.

Santrock berpendapat bahwa perkembangan merupakan suatu pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Pendapat lain dikemukakan oleh Hurlock yang menyebutkan bahwa

²⁶ Hurlock, Elisabeth. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 1978). hlm. 45.

perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat proses kematangan dan pengalaman.²⁷

Menurut Bower dalam Hurlock perkembangan merupakan proses siklik dengan berkembangnya kemampuan-kemampuan, dan kemudian menghilang, dan yang akan muncul lagi pada usia berikutnya. Sedangkan menurut perkembangan merupakan suatu perubahan sifat individu menuju suatu kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas, perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap individu yang dimulai dari sejak seseorang lahir yang menunjukkan adanya kematangan didalam diri seseorang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Peneliti menemukan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut memiliki konsekuensi langsung dan penting untuk memahami anak dan memperbaiki kehidupan mereka. Adapun menurut Santrock faktor-faktor tersebut antara lain:²⁸

a. Kesehatan dan Kesejahteraan

Di seluruh dunia, kesehatan dan kesejahteraan anak berada dalam bahaya karena banyak faktor, termasuk kemiskinan, AIDS, kelaparan, perawatan kesehatan yang buruk, kekurangan gizi dan olahraga, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, dan penganiayaan seksual. Tanggung jawab terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak berada di tangan kita, sebagai orang tua, guru, perawat, dokter dapat

²⁷ Hurlock, Elisabeth. *Perkembangan Anak.*, (Jakarta: Erlangga 1978).hlm. 2.

²⁸ Santrock, W. Jhon. *Perkembangan Anak Jilid 1.*(Jakarta: Erlangga2007),Hlm. 10-15

menjadi model kebiasaan hidup sehat dan sejahtera bagi anak.

b. Keluarga dan Pengasuhan Anak

Keluarga dan pola pengasuhan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, keluarga sebaiknya menciptakan lingkungan yang hangat, mendukung, dan aman untuk membuat anak merasa nyaman dan aman sehingga mereka dapat meraih potensi dalam dirinya.

c. Pendidikan

Seperti pengasuhan anak, pendidikan merupakan dimensi yang sangat penting dalam perkembangan anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dikondisikan untuk menjadi lingkungan yang produktif dan menyenangkan bagi perkembangan anak. Karena pendidikan akan mempengaruhi kualitas perkembangan anak.

d. Konteks Sosial Budaya: Budaya, Etnis, dan Status Sosial Ekonomi.

Sebuah konteks adalah sebuah latar belakang, dan setiap perkembangan terjadi dalam latar belakang yang berbeda-beda. Dan tiap latar belakang ini dipengaruhi oleh faktor sejarah, social, dan ekonomi. Masing-masing dapat mencerminkan pengaruh budaya, etnis, dan status sosial ekonomi.

e. Gender

Gender merupakan dimensi psikologis dan sosial budaya dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Gender juga mempengaruhi perkembangan anak. Anak perempuan rata-rata memiliki perkembangan

bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki, dan anak laki-laki rata-rata memiliki perkembangan fisik motorik lebih cepat dibandingkan anak perempuan.

3. Teori Perkembangan Kognitif

Menurut Santrock teori sosial kognitif merupakan jenis teori perilaku yang mempertimbangkan pikiran seseorang. Teori ini menyebutkan bahwa perilaku, lingkungan, dan kognisi merupakan faktor penting dalam perkembangan.²⁹

Menurut Eggen & Kauchak teori pembelajaran kognitif merupakan suatu pandangan tentang belajar yang berfokus pada proses pemikiran murid, yang bias atau bisa juga tidak menghasilkan perubahan seketika dalam perilaku. Prinsip-prinsip teori perkembangan kognitif menurut Eggen & Kauchak, adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Pembelajaran dan perkembangan tergantung pada pengalaman peserta didik.
- b. Orang ingin pengalaman mereka masuk akal.
- c. Orang mengkonstruksikan pengalaman mereka untuk memahami pengalaman mereka.
- d. Pengetahuan yang dibangun murid tergantung pada pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya.
- e. Interaksi sosial dan penggunaan bahasa memfasilitasi pembangunan pengetahuan.

²⁹ Santrock, W. Jhon. *Perkembangan Anak Jilid 1.*(Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 53

³⁰ Eggen, Paul, Dan Don Kauchak. *Strategi Dan Model Pembelajaran.* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Medi, 2012), Hlm, 52

- f. Belajar menuntut praktik dan umpan balik.
- g. Belajar meningkat saat pengalaman belajar dikaitkan dengan dunia nyata.

Menurut Soemiarti Patmonodewa kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir, kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk berpikir dan menyelesaikan masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.³¹

a. Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Jean Piaget dalam Santrock menyatakan bahwa dalam perkembangan anak terdapat lima proses, yaitu:³²

- 1) Skema, merupakan tindakan-tindakan atau representasi- representasi mental yang mengorganisasikan pengetahuan.
- 2) Asimilasi, sebuah proses menggabungkan informasi ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki.
- 3) Akomodasi, sebuah proses untuk menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki agar cocok dengan informasi dan pengalaman baru.
- 4) Organisasi, merupakan proses mengorganisasikan pengalaman-pengalaman mereka. Menurut Piaget organisasi adalah pengelompokan perilaku-perilaku dan pemikiran-pemikiran yang terisolasi ke dalam system yang lebih teratur dan tinggi.
- 5) Ekuilibrium, suatu mekanisme yang diajukan Piaget untuk menjelaskan

³¹ Patmonodewo, Soemiarti.. *Pendidikan Anak Prasekolah.*(Jakarta: Rineka Cipta 2003). Hlm, 27.

³² Santrock, W. Jhon. *Perkembangan Anak Jilid 1.*(Jakarta: Erlangga 2007). Hlm, 243

bagaimana anak-anak berpindah dari suatu tahapan pemikiran ke tahapan berikutnya. Perpindahan itu terjadi karena anak mengalami konflik kognitif (*disequilibrium*), sampai akhirnya mereka dapat menyelesaikan konflik tersebut dan mencapai suatu keseimbangan (*equilibrium*).

Menurut Piaget dalam Santrock, anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif, yaitu:³³

1. Tahap Sensorimotorik (0 – 2 tahun)

Pada tahap ini, bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia dari tindakan-tindakan fisik yang mereka lakukan. Bayi mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik dengan tindakan-tindakan fisik.

2. Preoperasional (2 – 7 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai menggunakan gambaran- gambaran mental untuk memahami dunianya.

3. Tahap Operasional Konkrit (7 – 11 tahun)

Pada tahap ini, anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek pada urutan yang teratur.

4. Tahap Operasional Formal (7 – 15 tahun)

Pada tahap ini, remaja berpikir secara lebih abstrak, idealis, dan

³³ Santrock, W. Jhon. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga 2007). hlm,48-50

logis (hipotesis-deduktif).

b. Perkembangan kognitif Lev Vygotsky

Teori Vigotsky dalam Santrock mengandung pandangan bahwa pengetahuan itu dipengaruhi situasi yang bersifat kolaboratif, artinya pengetahuan didistribusikan diantara orang dan lingkungan, yang mencakup obyek, artifak, alat, buku, dan komunitas tempat orang berinteraksi dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa fungsi kognitif berasal dari situasi sosial. Vygotsky mengemukakan beberapa ide tentang *zone of proximal developmental (ZPD)*.³⁴

Zone of proximal developmental (ZPD) atau zona perkembangan proksimal adalah serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak yang terlatih dan lebih mampu dan. ZPD menangkap keahlian kognitif anak yang sedang berada dalam proses kedewasaan dan dapat disempurnakan hanya dengan bantuan orang yang lebih ahli.

Scaffolding, sangat erat kaitannya dengan ZPD. *Scaffolding* adalah perubahan tingkat dukungan, setelah melewati beberapa tahap kurdud dan sesi pengajaran seseorang yang lebih dewasa atau ahli menyesuaikan jumlah pendampingan untuk memantapkan kemampuan anak saat itu.

Dialog merupakan alat yang penting dalam perkembangan

³⁴ Santrock, W. Jhon. *Perkembangan Anak Jilid 1.*(Jakarta: Erlangga 2007). Hlm, 264

proksimal. Vygotsky memandang anak-anak lebih kaya konsep tetapi tidak sistematis, acak, dan spontan. Dalam suatu diaolog, konsep-konsep tersebut dapat dipertemukan dengan bimbingan yang sistematis, logis dan rasional. Penggunaan dialog sebagai alat *scaffolding* hanyalah salah satu contoh peran penting dari bahasa dalam perkembangan anak. Menurut Vygotsky anak menggunakan pembicaraan bukan hanya untuk komunikasi sosial, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Menurut Vygotsky anak usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, membimbing dan memonitor perilaku mereka.³⁵

Menurut Vygotsky, bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah, kemudian menyatu. Vygotsky percaya bahwa anak kerap menggunakan *privat speech* (penggunaan bahasa untuk kemandirian pribadi) akan lebih kompeten secara sosial dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Menurut Santrock ada beberapa langkah teori Vygotsky yang dapat diterapkan di kelas, antara lain:

- a. Nilailah ZPD anak. Vygotsky tidak percaya bahwa test-test formal yang distandarisasikan adalah cara terbaik untuk menilai kemampuan belajar anak. Pembimbing yang ahli akan mengenalkan anak pada tugas-tugas yang bervariasi tingkat kesulitannya untuk menentukan tingkat terbaik dalam memulai pembelajaran.
- b. Gunakan ZPD anak dalam mengajar. Pengajaran sebaiknya dimulai dari

³⁵ Hurlock, Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 1978). Hlm, 25.

batas atas atau tingkat tanggung jawab tambahan sehingga anak dapat mencapai tujuan akhir dan bergerak ke tingkat keahlian dan pengetahuan yang lebih tinggi. Dan tawarkan bantuan seperlunya kepada anak.

- c. Manfaatkan teman sebaya yang lebih terampil sebagai guru.
Tidak hanya orang dewasa yang dapat membantu anak dalam belajar, anak juga akan mendapatkan manfaat dari dukungan dan bimbingan dari anak-anak yang terampil.
- d. Awasi dan dorong anak untuk memanfaatkan *private speech*.
Menyadari perubahan dari berbicara pada diri sendiri secara eksternal guna menyelesaikan masalah selama tahun-tahun prasekolah, hingga berbicara secara pribadi pada diri sendiri pada tahun-tahun sekolah dasar. Pada saat anak berada pada tahun-tahun sekolah dasar, doronglah mereka untuk menginternalisasikan dan mengatur apa yang dibicarakan dengan diri mereka sendiri.
- e. Tempatkan instruksi pada konteks yang bermakna. Para pendidik saat ini menjauhi presentasi materi abstrak dan memberi kesempatan pada murid untuk belajar dari keadaan dunia yang nyata.
- f. Ubah ruang kelas seperti teori Vygotsky. *The Kamahameha Elementary Education Program* (KEEP) adalah program berdasarkan pada teori Vygotsky. ZPD adalah elemen penting dalam program ini. Anak-anak akan membaca suatu cerita dan menginterpretasikan maknanya. Banyak aktivitas-aktivitas pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok

kecil. Semua anak menyediakan waktu setidaknya 20 menit setiap pagi dalam suatu acara yang disebut “*center one*”. Anak-anak KEEP berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas, lebih memperhatikan pelajaran, dan mencapai nilai membaca yang lebih tinggi.³⁶

³⁶ Santrock, W. Jhon. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Jakarta: Erlangga2007). Hlm, 265-266